

Kajian Capaian Indikator Makro Pembangunan Kota Subulussalam Tahun 2015-2020

MUHAMMAD IQBAL¹, MARZUKI², MUHAMMAD HALIM POHAN³, SYUHADI⁴,
RAMADHAN⁵

^{1,3,4,5}Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kota Subulussalam, Aceh

²Program Studi Statistika, Fakultas MIPA, Universitas Syiah Kuala

Email: marzuki@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Kinerja pemerintahan daerah memiliki target yang diukur dengan sebuah alat ukur. Target kinerja dituangkan dalam sebuah dokumen perencanaan. Indikator utama dalam pengukuran capaian kinerja tahunan ada dua, yaitu Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Kunci. Aspek inti dari penelitian ini adalah aspek kepentingan bersama. Aspek ini diukur dengan indikator makro, meliputi kebutuhan dasar masyarakat Subulussalam dalam hal pembangunan manusia, ketertiban dan ketenteraman, pemerataan pendapatan dan kesempatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan antara target dan realisasi kinerja dengan menggunakan pengujian statistika yaitu uji Mann-Whitney. Data yang digunakan merupakan data indikator makro pembangunan daerah, yaitu Laju Pertumbuhan Ekonomi (%), Angka Kemiskinan (%), Rata-rata Lama Sekolah atau RLS (tahun), Indeks GINI, Tingkat Pengangguran Terbuka atau TPT (%), Angka Harapan Hidup atau AHH (tahun), dan Angka Melek Huruf. Data terdiri atas 2 variabel, yaitu target kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Subulussalam dan implementasi indikator kinerja dari tahun 2015-2020. Hasil yang diperoleh adalah terdapat 3 indikator yang realisasi kinerja hampir mendekati target kinerja pada selang kepercayaan 99%, yaitu angka kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angka Melek Huruf. Terdapat 4 indikator pada selang kepercayaan 95% dan 90%, dimana realisasi kinerja hampir mendekati target kinerja, yaitu Angka Kemiskinan, Indeks GINI, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angka Melek Huruf. Sedangkan untuk indikator lainnya terdapat perbedaan yang signifikan antara target kinerja dan realisasi kinerja.

Kata Kunci: indikator kinerja, Mann-Whitney, indikator makro, target, realisasi, dokumen perencanaan.

ABSTRACT

Local government performance has a target that is measured by a measuring instrument. Performance targets are stated in a planning document. There are two main indicators in measuring annual performance achievements, namely Key Performance Indicators (KPI) and Key Performance Indicators. The core aspect of this research is the aspect of mutual interest. This aspect is measured by macro indicators, covering the basic needs of the Subulussalam community in terms of human development, order and peace, income distribution and employment opportunities. This study aims to see whether or not there is a difference between the target and the realization of performance by using statistical testing, namely the Mann-Whitney test. The data used are macro indicators of regional development, namely Economic Growth Rate (%), Poverty Rate (%), Average Length of School or RLS (years), GINI Index, Open Unemployment Rate or TPT (%), Life Expectancy or AHH (year), and Literacy Rate. The data consists of 2 variables, namely the performance targets set in the Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD) for the City of Subulussalam and the implementation of performance indicators from 2015-2020. The results obtained are that there are 3 indicators whose actual performance is close to the performance target at a confidence interval of 99%, namely the poverty rate, the Open Unemployment Rate, and the Literacy Rate. There are 4 indicators at the 95%

and 90% confidence intervals, where the realization of performance is close to the performance target, namely the Poverty Rate, GINI Index, Open Unemployment Rate, and Literacy Rate. Meanwhile, for other indicators, there are significant differences between performance targets and actual performance.

Keywords: performance indicators, Mann-Whitney, macro indicators, targets, realization, planning documents.

1. PENDAHULUAN

Kota Subulussalam merupakan salah satu dari 23 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh. Sistem perencanaan pembangunan di Kota Subulussalam sama seperti daerah-daerah lain di Indonesia [1]. Tahap awal adalah penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD). Selanjutnya dilakukan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) sebagai rencana induk. Lalu setiap perangkat daerah menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) [2].

Perencanaan pembangunan daerah disusun berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh daerah. Penyusunan perencanaan ini membutuhkan suatu indikator dalam mengukur tujuan, sasaran, program, kegiatan, hingga subkegiatan. Indikator ini nantinya akan menjadi tolok ukur kesuksesan tujuan, sasaran, program, kegiatan, hingga subkegiatan tersebut [3].

Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, terdapat 2 indikator utama dalam mengukur capaian kinerja tahunan, yaitu Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Kunci. Kedua indikator ini juga menjadi tolok ukur keberhasilan visi dan misi dari kepala daerah terpilih [2].

Pencapaian kesejahteraan, pelayanan publik, dan daya saing daerah menjadi tolok ukur pembangunan. Keberhasilan tujuan tersebut tercermin dari akumulasi indikator untuk mencapai tujuan pembangunan daerah atau terwujudnya indikator independen tingkat pengaruh yang diukur setiap tahun [3].

Aspek inti dari penelitian ini adalah aspek kepentingan bersama. Aspek ini diukur dengan indikator makro, meliputi kebutuhan dasar masyarakat Subulussalam dalam hal pembangunan manusia, ketertiban dan ketenteraman, pemerataan pendapatan dan kesempatan kerja.

Dalam studi Hamid (2014), ia menganalisis variabel-variabel perkembangan ekonomi dan sosial daerah Sumatera Selatan selama periode 1980-2013. Enam variabel yang digunakan, yaitu: inflasi, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan dan pengangguran [4].

Pradana (2020) menyelesaikan studi lainnya. Pradana menggunakan uji-t independen untuk membandingkan indikator pembangunan sosial dan ekonomi Kabupaten Aceh Barat dan kabupaten pemekarannya. Hasil kajian yang diperoleh oleh Pradana adalah Kabupaten Aceh Barat secara signifikan masih unggul dibandingkan kabupaten pemekarannya pada 3 dari 5 indikator, yaitu angka kemiskinan, angka harapan hidup, dan IPM. Indikator lainnya yang digunakan adalah laju pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah [5].

Tujuan penelitian ini untuk melihat signifikansi perbedaan antara target dan realisasi kinerja dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Target dan realisasi kinerja yang digunakan adalah kinerja Kota Subulussalam tahun 2015 hingga 2020.

2. DATA DAN METODE

Data yang digunakan merupakan data indikator makro pembangunan daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi (%), Angka Kemiskinan (%), Rata-rata Lama Sekolah atau RLS (tahun), indeks GINI, Tingkat Pengangguran Terbuka atau TPT (%), Angka Harapan Hidup atau AHH (tahun), dan Angka Melek Huruf atau AMH. Data terdiri atas 2 variabel, yaitu target kinerja

yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Subulussalam dan implementasi indikator kinerja dari tahun 2015-2020.

Penelitian ini menggunakan metode uji Mann-Whitney U. Target kinerja sebagai populasi 1 dan realisasi kinerja sebagai populasi 2. Hipotesis nol berupa tidak ada perbedaan antara target kinerja dan realisasi kinerja, sedangkan hipotesis alternatifnya adalah ada perbedaan antara target kinerja dan realisasi kinerja [6].

Secara matematis, statistik uji yang dipakai dapat ditulis sebagai berikut:

$$U = \sum_{i=1}^{n_T} \sum_{j=1}^{n_R} D_{ij}$$

dengan D_{ij} adalah

$$D_{ij} = \begin{cases} 1 & \text{jika } R_j < T_i \\ \frac{1}{2} & \text{jika } R_j = T_i \\ 2 & \text{jika } R_j > T_i \end{cases}$$

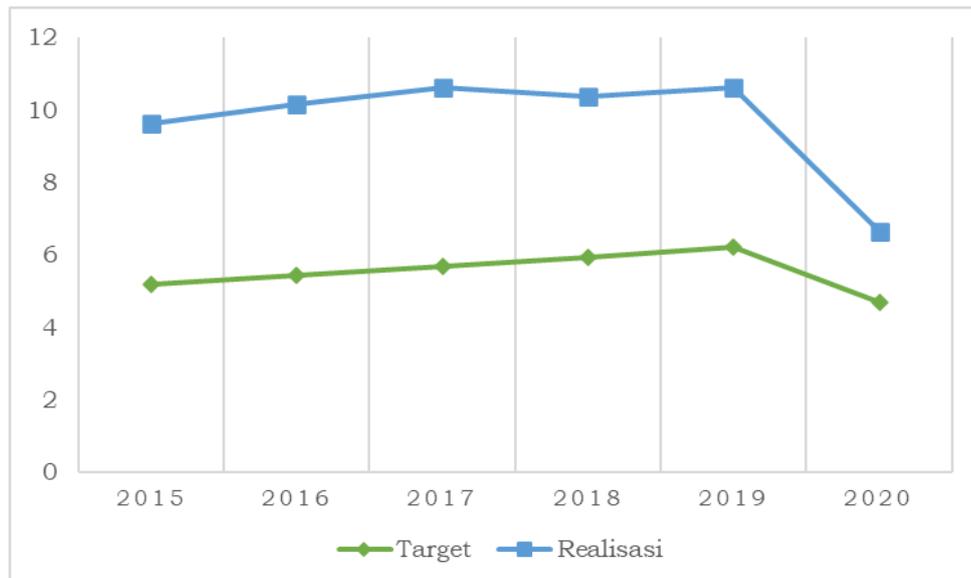
dimana:

- U = Statistik uji Mann-Whitney
- D_{ij} = Peringkat data target ke- i dan realisasi ke- j
- R_j = Data Realisasi ke- j
- T_j = Data Target ke- j
- n_T = Jumlah pengamatan target
- n_R = Jumlah pengamatan realisasi

3. DESKRIPSI DATA

Laju Pertumbuhan Ekonomi

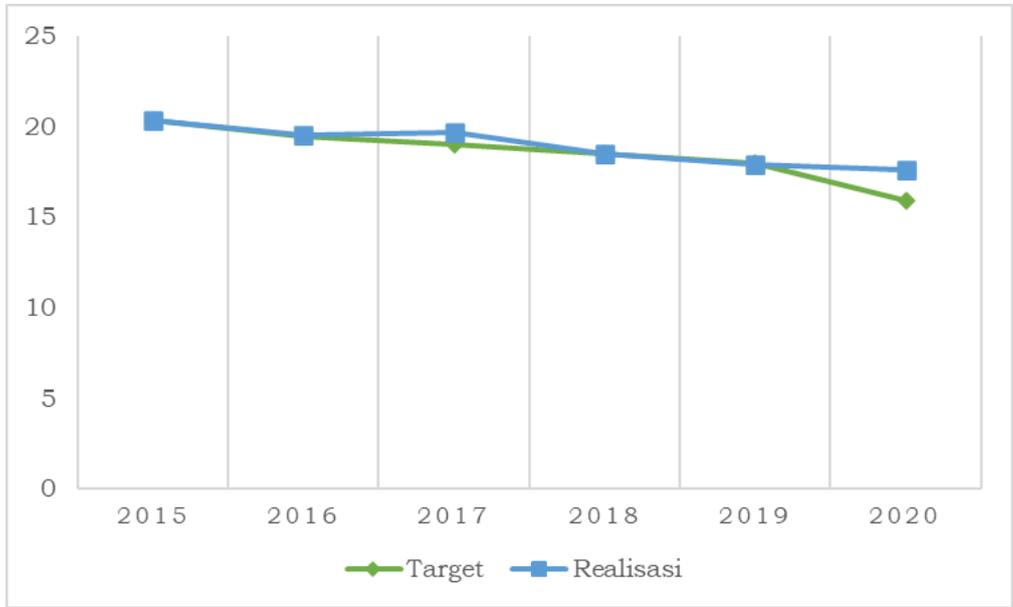
Laju pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga 2019. Namun, pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari 4,42% menjadi 1,97%. Hal ini disebabkan pandemi *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) secara global yang juga berdampak pada perekonomian Kota Subulussalam. Namun, Subulussalam merupakan salah satu kabupaten/kota yang pertumbuhan ekonominya positif di Provinsi Aceh.



Gambar 1 Laju pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam tahun 2015-2020

Angka Kemiskinan

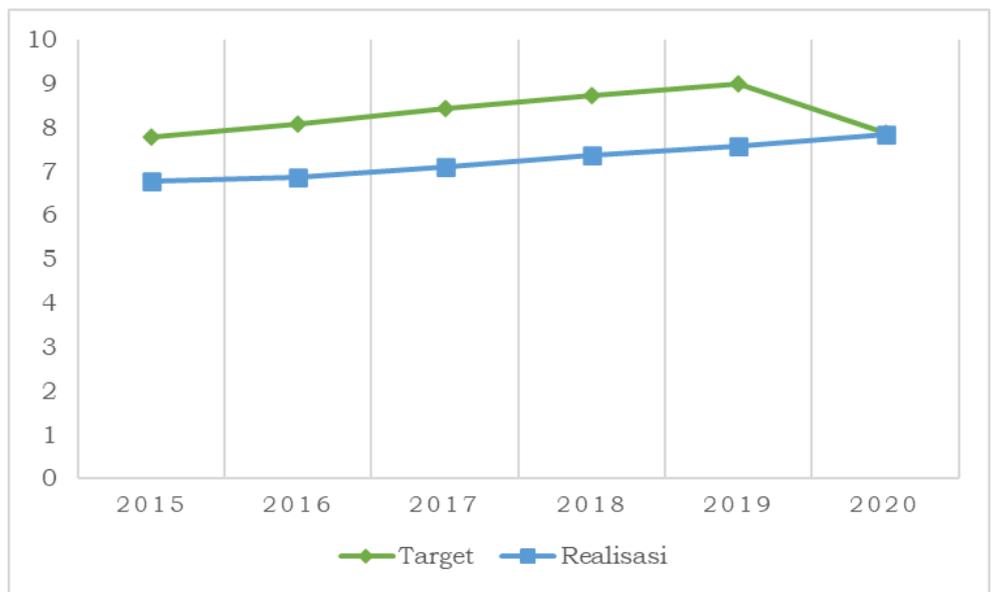
Angka kemiskinan Kota Subulussalam mengalami penurunan setiap tahunnya sejak 2015-2020. Penurunan ini hampir diimbangi dengan tercapainya target yang tertuang dalam RPJMD. Angka kemiskinan Kota Subulussalam tahun 2020 mengalami penurunan dari 17,95% menjadi 17,60%.



Gambar 2 Angka kemiskinan Kota Subulussalam tahun 2015-2020

Rata-rata Lama Sekolah

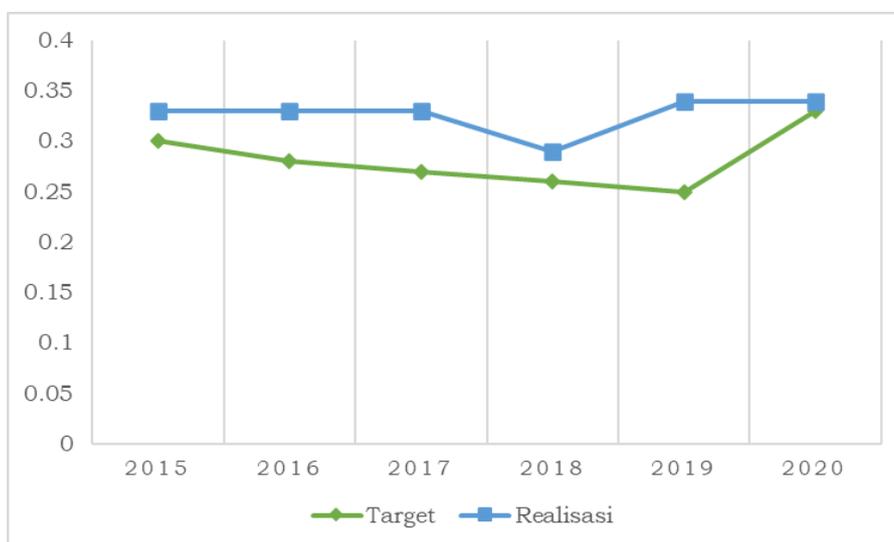
Angka rata-rata lama sekolah di Kota Subulussalam mengalami kenaikan setiap tahunnya sejak 2015-2020. Sejak tahun 2015-2019, angka rata-rata lama sekolah di Kota Subulussalam belum mencapai target. Sedangkan untuk tahun 2020, angka rata-rata lama sekolah hampir mencapai target, yaitu 7,88 tahun untuk target dan 7,84 tahun untuk realisasi.



Gambar 3 Rata-rata lama sekolah Kota Subulussalam tahun 2015-2020

Indeks GINI

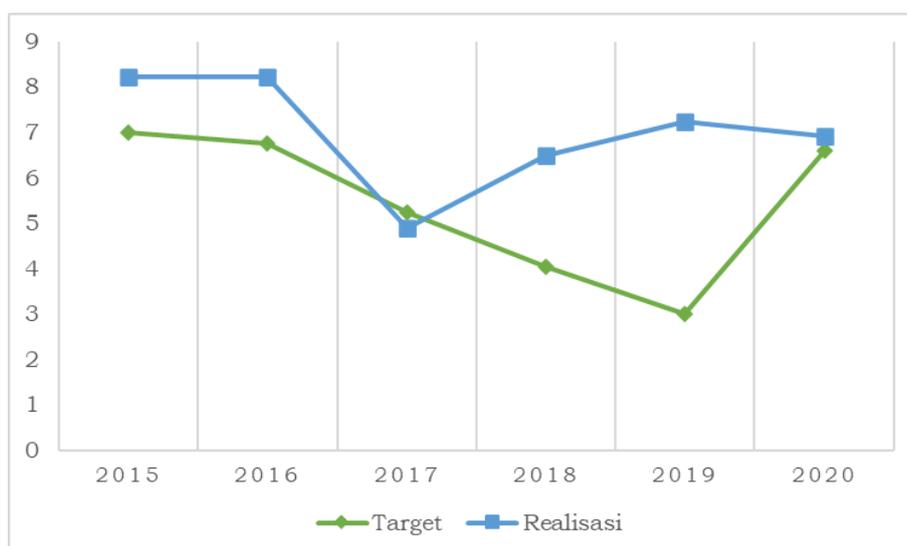
Indeks GINI Kota Subulussalam sejak tahun 2015-2020 berkisar antara 0,29-0,34 atau kategori sedang. Realisasi indeks GINI lebih tinggi dibandingkan target, namun pada tahun 2020, Indeks GINI hampir mencapai target, yaitu 0,34 untuk realisasi dan 0,33 untuk target.



Gambar 4 Indeks GINI Kota Subulussalam tahun 2015-2020

Tingkat Pengangguran Terbuka

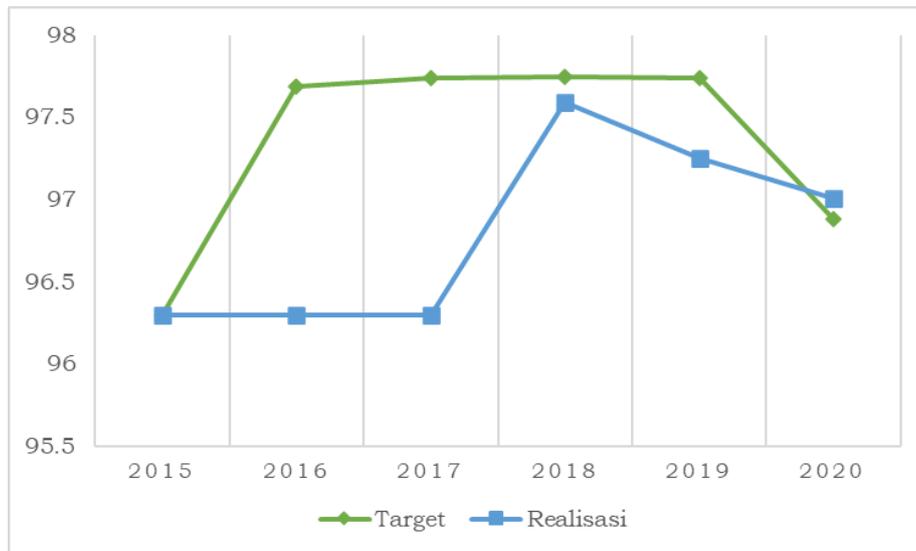
Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kota Subulussalam mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Namun pada tahun berikutnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2020, TPT Kota Subulussalam mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dari 7,25 menjadi 6,93. Namun, angka ini masih berada di atas target yang ditetapkan.



Gambar 5 Tingkat pengangguran terbuka Kota Subulussalam tahun 2015-2020

Angka Melek Huruf

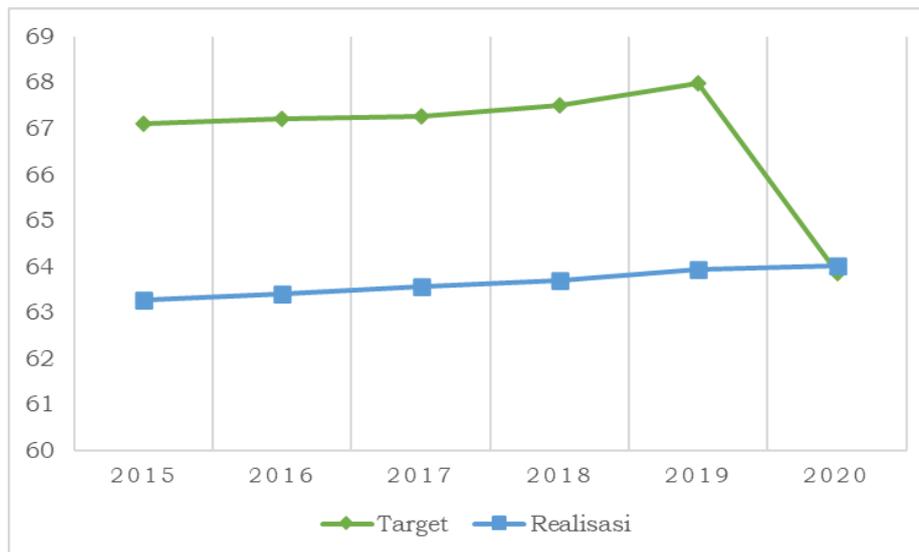
Angka melek huruf (AMH) Kota Subulussalam masih di bawah target sejak tahun 2015-2019. Namun, pada tahun 2020, AMH Kota Subulussalam telah mencapai target, yaitu 97,01 untuk realisasi dan 96,88 untuk target. AMH Kota Subulussalam juga mengalami penurunan sejak tahun 2018-2020.



Gambar 6 Angka melek huruf Kota Subulussalam tahun 2015-2020

Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada Tahun 2020, AHH Kota Subulussalam telah mencapai target, yaitu 64,02 tahun.



Gambar 7 Angka harapan hidup Kota Subulussalam tahun 2015-2020

4. UJI ASUMSI PENGUJIAN MANN-WHITNEY

Pengujian pertama yang dilakukan adalah uji asumsi. Asumsi pada uji Mann-Whitney adalah kehomogenan data [7][8] dengan menggunakan uji Levenie untuk kesamaan varians. Hasil pengujian asumsi dengan alpha 0,05 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil pengujian asumsi kehomogenan data

Indikator	<i>P-value</i>	Keterangan
Laju Pertumbuhan Ekonomi	0,752	Signifikan
Angka Kemiskinan	0,370	Signifikan
RLS	0,568	Signifikan
Indeks GINI	0,266	Signifikan
TPT	0,327	Signifikan
AHH	0,103	Signifikan
Angka Melek Huruf	0,913	Signifikan

Tabel 1 menjelaskan bahwa semua data telah homogen karena nilai *p-value* < 0,05. Karena semua data telah homogen, maka dapat dilakukan pengujian Mann-Whitney. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alpha 0,01, 0,05, dan 0,10. Perbedaan alpha ini ingin dilihat seberapa besar perbedaan yang terjadi pada target kinerja dan realisasi kinerja. Hasil pengujian Mann-Whitney dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menjelaskan bahwa untuk indikator yang terdapat perbedaan antara target kinerja dan realisasi kinerja adalah laju pertumbuhan ekonomi (alpha = 0,01; 0,05; 0,10), Rata-rata lama sekolah (alpha = 0,01; 0,05; 0,10), indeks GINI (alpha = 0,01), dan AHH (alpha = 0,01; 0,05; 0,10). Sedangkan untuk tidak ada perbedaan antara target kinerja dan realisasi kinerja adalah angka kemiskinan (alpha = 0,01; 0,05; 0,10), indeks GINI (alpha = 0,05; 0,10), TPT (alpha = 0,01; 0,05; 0,10), dan AMH (alpha = 0,01; 0,05; 0,10).

Hal ini juga menandakan bahwa realisasi kinerja yang hampir mendekati target kinerja pada selang kepercayaan 99% sebanyak 3 indikator, yaitu Angka Kemiskinan, TPT, dan AMH. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengujian yang tidak signifikan berbeda antara target kinerja dan realisasi kinerja. Sedangkan pada selang kepercayaan 95% dan 90%, hanya 4 indikator yang realisasi kinerja hampir mendekati target kinerja, yaitu Angka Kemiskinan, indeks GINI, TPT, dan AMH.

Tabel 2 Hasil pengujian Mann-Whitney

Indikator	W	<i>p-value</i>	Keterangan		
			Alpha = 0,01	Alpha = 0,05	Alpha = 0,10
Laju Pertumbuhan Ekonomi	35,0	0,001	Signifikan	Signifikan	Signifikan
Angka Kemiskinan	15,5	0,748	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
RLS	35,0	0,004	Signifikan	Signifikan	Signifikan
Indeks GINI	3,5	0,022	Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
TPT	8,0	0,128	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
AHH	34,0	0,009	Signifikan	Signifikan	Signifikan
Angka Melek Huruf	28,5	0,103	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan

Terdapat beberapa indikator yang masih perlu usaha lebih dalam pencapaian realisasi kinerja terhadap target kinerja. Indikator tersebut adalah laju pertumbuhan ekonomi, dan AHH. Kedua indikator ini masih jauh realisasinya dari target. Untuk tahun 2020 sendiri, terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Akibat Covid-19 ini mengakibatkan lumpuhnya perekonomian nasional secara umum dan Kota Subulussalam secara khusus. Sehingga diperlukan program yang mumpuni untuk menggenjot laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan AHH di Kota Subulussalam.

5. SIMPULAN

Realisasi kinerja yang hampir mendekati target kinerja terdapat 3 indikator pada selang kepercayaan 99%, yaitu angka kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angka Melek Huruf. Terdapat 4 indikator pada selang kepercayaan 95% dan 90%, dimana realisasi kinerja hampir mendekati target kinerja, yaitu angka kemiskinan, indeks GINI, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angka Melek Huruf. Sedangkan untuk indikator lainnya terdapat perbedaan yang signifikan antara target kinerja dan realisasi kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Sidik, S. 2016. Implementasi Perencanaan Pembangunan Daerah (Studi tentang Musrenbang di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 01, Hal. 224-237. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Menteri Dalam Negeri. 2017. *Permendagri 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah*. Jakarta.
- Bastian, I. 2006. *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamid, A. 2014. Analisis Variabel Pembangunan Ekonomi dan Sosial Daerah Provinsi Sumatera Selatan Periode 1980-2013 (Sebuah Kajian dengan Pendekatan *Ecm* dan *Vecm*). *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, Hal. 1-20. UIN Jakarta: Jakarta.
- Pradana, R. S. 2020. Perbandingan Kinerja Pembangunan Sosial dan Ekonomi Kabupaten Aceh Barat dengan Kabupaten Pemekarannya Tahun 2011-2019. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 11, No. 1, Hal. 11-25. Bappeda Aceh: Aceh.
- Hollader, M., dkk. 2014. *Nonparametric Statistical Methods*. 3rd Edition. John Wiley and Sons, Inc.
- Gibbons, J. D., dan Chakraborti, S. 2003. *Nonparametric Statistical Inference*. 4th Edition, Revised and Expanded. Marcel Dekker, Inc.
- Daniel, W. W. 1990. *Applied Nonparametric Statistics*. 2nd Edition. PWS-KENT Publishing Company.